

Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index

Dewi Sjam¹⁾, Clarashinta Canggih²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

*Email korespondensi: dewi.18040@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The study aims to analyze the financial performance of Sharia commercial banks in Indonesia during 2016-2020 using the Islamicity Performance Index (IPI) approach. Measured by Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Directors-Employee Welfare Ratio, and Islamic Income vs Non Islamic Income. In particular, these index not only measure materially, but also measures the social responsibility of Islamic banking performance. Data analysis used quantitative descriptive method. The research sample taken was 11 (eleven) Islamic banks and considered related to data, period, registered on the Financial Service Authority (OJK). The data obtained from annual report through the Islamic Bank official website. From the study result, it can be concluded that financial performance at Sharia Commercial Banks has not had a positive increase along the years. There was a significant degradation on 2017. It is affected by the value of zakat distribution and shareholders. But in terms of halalness, Sharia commercial banks have avoided the element of usury.

Keywords : Sharia commercial banks (BUS), Islamicity Performance Index, Financial performance

Saran sitasi: Sjam, D., & Canggih, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1181-1195. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5307>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5307>

1. PENDAHULUAN

Implementasi perbankan syariah dengan prinsip ekonomi Islam yakni tidak berbasis *time value of money*, tidak bersifat spekulatif, tidak menggunakan dua harga dalam satu barang maupun dua transaksi dalam satu akad, menggunakan uang bukan sebagai komoditas, serta melarang riba dalam berbagai macam bentuknya tanpa terkecuali (Miranata 2014). Diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 mengenai ketentuan pelaksanaan syariah, jenis usaha, kelayakan usaha, penyaluran dana, dan larangan bagi Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) yang merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional, mengakibatkan bertambahnya jumlah bank syariah setelah tahun 2008 (Herfadiansyah, 2019) (Herfadiansyah, 2019). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 34 pelaku usaha perbankan syariah di Indonesia yang terdiri atas

14 BUS dan 20 UUS selama akhir tahun 2020. Indikator utama yang tercermin dari perkembangan perbankan syariah, yaitu total aset, pembiayaan yang disalurkan, dan dana pihak ketiga (OJK, 2021). Berikut perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat dari tabel 1.

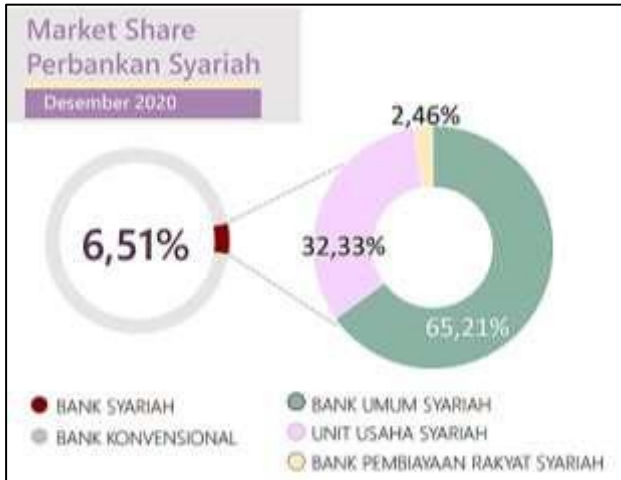
Tabel 1. Perkembangan Aset, PYD, dan DPK Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020

Tahun	Aset	PYD	DPK
2016	254,18	177,48	206,41
2017	288,02	189,79	238,22
2018	316,69	202,30	257,61
2019	318,06	205,92	262,71
2020	397,07	246,53	322,85

Sumber : Diolah penulis, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan perkembangan yang semakin baik di tengah pandemi covid-19.

Berikut presentase *market share* perbankan syariah dapat dilihat dari Gambar 1.



Gambar 1. Presentase *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020

Sumber : OJK, 2021

Berdasarkan gambar 1, *market share* sampai akhir 2020 belum mencapai 10% dari total aset perbankan syariah. Untuk itu perlu banyak usaha yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder* agar perkembangan perbankan syariah di Indonesia lebih baik (OJK, 2021). Seiring dengan berkembangnya lembaga keuangan Islam, bank syariah membutuhkan kontrol ataupun evaluasi agar tumbuh mencapai sasaran. Menurut Rika Lidyah (2018), kinerja perusahaan mampu menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami untuk dimanfaatkan sedangkan kelemahan untuk dievaluasi. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat dalam setiap periodenya (Budiyono, dkk, 2021). Analisis laporan keuangan bank syariah menggunakan indeks kinerja keuangan syariah untuk membantu para pemangku kepentingan seperti deposan, pemegang saham, lembaga keagamaan, pemerintah dan lain-lain (Hameed et al., 2004).

Dalam mengukur kinerja keuangan perbankan salah satunya adalah dengan menggunakan metode CAMEL dari tingkat kesehatan bank (LMS Kristiyanti, 2021). Pipin Lestari (2020) menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia menggunakan metode pengukuran CAMEL. Hasil pengujiannya menunjukkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang besar antara kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Begitu pula pada penelitian Santy P., Sri H., dan Agus D. (2021) yang juga mengukur kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil analisis data

dan pembahasan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah tidak memiliki perbedaan pada faktor CAR (*capital*), faktor LDR (*liquidity*), dan faktor IER (*sensitivitas to market risk*).

Pada penelitian Shellin T., Safriansyah, dan Henny S. (2021) membandingkan kinerja keuangan perbankan di ASEAN melalui metode pengukuran RGEC. Metode tersebut berpatokan pada *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* sesuai dengan Peraturan BI Nomor 13/1/PBI/2011. Hasil penelitian menyatakan bahwa Indonesia harus meningkatkan kualitas kinerja keuangan perbankan pada indikator LDR dan NPL. Kedua rasio ini berhubungan dengan kredit dan likuiditas yang dimiliki. Esma Rolina (2021) menganalisis PT. BPRS Puduarta Insani dan menggunakan konsep *Balance Scorecard*. Metode ini dapat mengukur perspektif keuangan, bisnis internal, pelanggan, serta pertumbuhan dan pembelajaran. Dimana dalam masing-masing perspektif memiliki indikator sendiri, seperti rasio ROA, NPF, BOPO, FDR, dan *Market Share*. Hasil penelitian menyatakan bahwa perseroan tersebut menghasilkan laba yang optimal, mengalami peningkatan dalam segmen pasar, mampu mengembangkan produk atau jasa yang ditawarkan, dan produktifitas karyawan meningkat setiap tahunnya. Tetapi metode pengukuran seperti CAMEL, RGEC, dan *Balance Scorecard* merupakan penilaian secara konvensional (Yusnita, 2019).

Terdapat statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh lembaga pemerintah seperti FDR, NPF, ROA, ROE, BOPO, dan lain sebagainya (Iin dan Anik, 2020). Namun, metode pengukuran tersebut dianggap tidak mampu menampilkan nilai spiritual dan sosial melainkan hanya dari segi materialistik terhadap kinerja keuangan bank (Maulana, 2018). Metode ini tidak cukup representatif untuk mengukur kinerja bank syariah karena fokus bank syariah tidak hanya tertuju pada kinerja bisnis, tetapi juga mempertimbangkan perannya selaku pelaksana fungsi sosial. Hameed, et. al. (2004) telah berhasil melakukan pengukuran kinerja bagi perbankan syariah melalui metode *Islamicity Disclosure Index* (IDI) dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Kedua indeks ini bertujuan untuk membantu para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja bank syariah. *Islamicity Performance Index* (IPI) merupakan metode yang akan mengevaluasi kinerja perbankan Syariah mulai dari segi keuangan, prinsip keadilan, prinsip

kehalalan, sampai dengan prinsip kesuciannya (takziah). Oleh karena itu, tanggung jawab sosial perusahaan juga dapat terukur (Kristianingsih dan Wildan, 2020).

Dalam penelitian Safaah Restuning dan Mutiah Hanifah (2021) mengenai analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) melalui *Islamicity Perfomance Index* (IPI). Hasil penelitiannya ada pada aspek keadilan, yaitu perbandingan kesejahteraan antara direktur dan pegawai masih tergolong kecil. Begitu pula penelitian Okta Supriyaningsih (2020) menganalisis kinerja keuangan perbankan syariah melalui metode yang sama, yakni *Islamicity Indeces*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kinerja keuangan BUS mendapat rata-rata bagi hasil sebesar 50,53%. Kedua penelitian tersebut terfokus kepada kinerja 5 (lima) BUS dan berperiode hanya sampai tahun 2017. Sedangkan, penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) hingga tahun 2020.

Islamicity Perfomance Index (IPI) merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spritual yang ada dalam bank syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan IPI hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam mengukur metode IPI yaitu menghitung kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan beberapa rasio hitung seperti berikut ini.

Profit Sharing Ratio (PSR) bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja keuangan yang disalurkan melalui pembiayaan bagi hasil bank syariah atas pembiayaan lainnya. Bagi hasil dihitung dalam *Islamicity Perfomance Index* untuk mengukur presentase pembiayaan dengan akad bagi hasil, yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan dalam menjalankan prinsip utama bank syariah (Yusnita, 2019). Adapun rumus dalam menghitung PSR sebagai berikut.

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

Zakat Perfomance Ratio (ZPR) bertujuan untuk mengukur presentase dana zakat dengan *net asset* yang dikeluarkan oleh Bank. Jika presentase zakat yang dihasilkan kecil, artinya penyaluran zakat yang dikeluarkan juga masih bernilai kecil dibandingkan dengan total *net asset* yang dimiliki. Dalam metode penelitian ini, pengukuran kinerja zakat bertujuan untuk mengetahui kinerja bank syariah dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kristianingsih dan Wildan, 2020). Adapun rumus dalam menghitung ZPR sebagai berikut.

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

Equitable Distribution Ratio (EDR) bertujuan untuk mengukur presentase pendapatan yang disalurkan kepada pemangku kepentingan dari jumlah dana qardh dan donasi, beban gaji karyawan, investor, dan perusahaan (Sulistiyono, 2012). Masing-masingnya akan dihitung dengan menilai jumlah yang disalurkan kepada *stakeholder*, kemudian dibagi total pendapatan operasional serta dikurangi dengan zakat dan pajak. Adapun rumus dalam menghitung EDR sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Qardh dan donasi} &= \frac{\text{Qardh dan Dana Sosial}}{\text{Pendapatan Operasional} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \\ \text{Biaya tenaga kerja} &= \frac{\text{Beban Gaji dan Tunjangan}}{\text{Pendapatan Operasional} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \\ \text{Shareholders} &= \frac{\text{Dividen}}{\text{Pendapatan Operasional} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \\ \text{Net Profit} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \end{aligned}$$

Directors-Employee Welfare Ratio (DEWR) bertujuan untuk menunjukkan perbandingan antara gaji direktur secara proporsional dengan dana yang diperuntukkan kepada kesejahteraan karyawan tetap. Hal ini disebabkan karena hanya karyawan tetap yang mendapatkan seluruh komponen kesejahteraan tersebut. Tujuan pengukuran rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan gaji dewan direksi dengan kesejahteraan karyawan secara material meliputi gaji/upah, pelaksanaan pelatihan, dan semacamnya (Kristianingsih dan Wildan, 2020). Adapun rumus dalam menghitung DEWR sebagai berikut.

$$DEWR = \frac{\text{Rata} - \text{Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata} - \text{Rata Kesejahteraan Karyawan}}$$

Islamic Income vs Non Islamic Income (IIC) bertujuan untuk mengukur presentase perbandingan antara pendapatan halal dengan total pendapatan bank syariah secara keseluruhan, baik yang halal maupun non-halal (Lutfiandari dan Septiarini, 2016). Hasil nilai yang didapatkan dinyatakan sebagai ukuran keberhasilan penerapan prinsip dasar bank syariah dari segi pendapatan yaitu terbebas dari unsur riba (Supriyaningsih, 2020). Dalam laporan keuangan bank syariah, sumber dana non halal dapat dilihat melalui penggunaan denda (ta'widh/takzir). Adapun rumus dalam menghitung sebagai berikut.

$$IIC = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Setelah menghitung masing-masing dari rasio hitung tersebut, maka yang perlu dilakukan

selanjutnya adalah dengan memberikan standar penilaian berupa predikat dan menjabarkan hasil kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Kemudian diberikan kesimpulan dari hasil penjelasan terhadap bank syariah dalam penelitian ini. Adanya *roadmap* pengembangan kinerja keuangan perbankan syariah dari OJK menarik untuk diteliti menggunakan metode IPI. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang diukur dengan *Islamicity Perfomance Index* (IPI) pada tahun 2016-2020.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menjabarkan hasil presentase yang dihitung secara non statistik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* karena sampel diambil tidak secara acak, tetapi ditentukan berdasarkan kriteria dari anggota populasi. Kriteria Bank Umum Syariah (BUS) yang telah ditetapkan yaitu, Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan, memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel *Islamicity Perfomance Index* dan telah mempublikasikan laporan keuangannya (*annual report*) di situs resmi masing-masing bank syariah pada tahun 2016-2020.

Hingga saat ini, terhitung 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (2020) sesuai data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS). Dari seluruh jumlah BUS tersebut, hanya 11 (sebelas) bank yang memenuhi kriteria penelitian. Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Muamalat
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Panin Dubai Syariah
6	Bank Bukopin Syariah
7	Bank BCA Syariah
8	Bank BRI Syariah
9	Bank BNI Syariah
10	Bank Syariah Mandiri
11	Bank Mega Syariah

Sumber : Diolah penulis, 2021

Islamicity Perfomance Index memiliki beberapa indikator, yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Perfomance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors-Employee Welfare Ratio* (DEWR), dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IIC), serta terdapat standar penilaian sebagai bentuk pengukuran rasio IPI dengan menggunakan skor dalam penelitian Aisjah dan Hardianto (2013). Untuk menghasilkan skor, maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari setiap rasio dengan nilai 100, kemudian mengkalikannya dengan skor 5 (lima) yaitu skor tertinggi dalam penilaian. Hasil analisis data akan diberikan predikat sesuai perumusan standar penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. Standar Penilaian *Islamicity Perfomance Index*

Skor	Predikat
≤ 1	Sangat tidak memuaskan
$1 < x < 2$	Tidak memuaskan
$2 \leq x < 3$	Kurang memuaskan
$3 \leq x < 4$	Cukup memuaskan
$4 \leq x < 5$	Memuaskan
5	Sangat memuaskan

Sumber : Aisjah & Hadianito, 2013

Sedangkan, *output* rasio DEWR tidak berupa presentase. Apabila nilainya semakin kecil, artinya bank semakin baik dalam menjaga kesenjangan antara dewan direksi dengan karyawan tetap. Oleh sebab itu, standar penilaian DEWR diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4. Standar Penilaian Directors-Employee Welfare Ratio *Islamicity Perfomance Index*

Rata-Rata	Skor	Predikat
≥ 46	0	Sangat tidak memuaskan
45-36	1	Tidak memuaskan
35-26	2	Kurang memuaskan
25-16	3	Cukup memuaskan
15-6	4	Memuaskan
≤ 5	5	Sangat memuaskan

Sumber : Aisjah & Hadianito, 2013

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Keadaan sebuah perusahaan yang dianalisis melalui laporan keuangan (*annual report*) menggunakan beberapa data untuk menghitung rasio pada *Islamicity Perfomance Index*. Berikut hasil keseluruhan kinerja keuangan dari 11 (sebelas) Bank Umum Syariah (BUS) yakni Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BJB Syariah,

Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Victoria Syariah selama periode 2016-2020. Berdasarkan hasil keseluruhan data, berikut

merupakan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pertahun melalui metode perhitungan *Islamicity Performance Index* selama periode 5 (lima) tahun.

Tabel 5. Hasil Kinerja Keuangan BUS melalui metode IPI Tahun 2016

Tahun 2016						
Bank	Rasio	Nilai Rata-Rata				
		PSR	ZPR	EDR	DEWR	IIC
Bank Aceh Syariah		52.86%	5.06%	16.92%	16 kali	98.83%
Bank BCA Syariah		47.08%	1.09%	18.77%	7 kali	99.93%
Bank BNI Syariah		19.95%	0.04%	30.13%	25 kali	99.99%
Bank BRI Syariah		35.79%	2.60%	18.18%	19 kali	99.99%
Bank Bukopin Syariah		51.62%	0.01%	21.69%	9 kali	99.93%
Bank BJB Syariah		16.09%	4.17%	-10,62%	24 kali	99.99%
Bank Mandiri Syariah		28.94%	0.02%	34.62%	20 kali	99.99%
Bank Mega Syariah		7%	0.07%	21.77%	11 kali	99.97%
Bank Muamalat		52.28%	0.03%	25.97%	15 kali	99.97%
Bank Panin Dubai Syariah		83.70%	9.19%	4.18%	6 kali	99.94%
Bank Victoria Syariah		76.60%	1.79%	9.50%	8 kali	99.99%
Rata-rata		42.9%	2.2%	17.37%	14 kali	99.86%
Skor		2	0.4	0.9	4	5

Tahun 2016		
Rasio	Skor	Predikat
PSR	2	Kurang memuaskan
ZPR	0.4	Sangat tidak memuaskan
EDR	0.9	Sangat tidak memuaskan
DEWR	4	Memuaskan
IIC	5	Sangat memuaskan
Rata-Rata	2.5	Kurang memuaskan

Sumber : Diolah penulis, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5, nilai ZPR dan EDR menunjukkan angka yang paling rendah. Penyaluran dana zakat dari Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat, Bank BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah tidak optimal dibuktikan oleh presentase dibawah 1%. Artinya, pengalokasian dana

zakat pada bank tersebut perlu diperhatikan kembali. Pengaruh besar rendahnya nilai EDR berasal dari Bank BJB Syariah sebesar -10,62%. Hal itu disebabkan oleh adanya masalah internal perusahaan yang akhirnya mempengaruhi kondisi keuangan bank.

Tabel 6. Hasil Kinerja Keuangan BUS melalui metode IPI Tahun 2017

Tahun 2017					
Bank \ Rasio	Nilai Rata-Rata				
	PSR	ZPR	EDR	DEWR	IIC
Bank Aceh Syariah	56%	2.33%	23.93%	19 kali	99.65%
Bank BCA Syariah	48.47%	1.07%	20.76%	20 kali	99.92%
Bank BNI Syariah	22.52%	0.04%	32.40%	27 kali	99.96%
Bank BRI Syariah	33.08%	1.63%	20.69%	25 kali	99.98%
Bank Bukopin Syariah	58.91%	0.01%	10.63%	14 kali	99.91%
Bank BJB Syariah	14.46%	1.93%	-5.13%	30 kali	99.99%
Bank Mandiri Syariah	34.05%	0.02%	37.17%	27 kali	99.99%
Bank Mega Syariah	14.15%	0.05%	32.86%	11 kali	99.97%
Bank Muamalat	48.11%	0.03%	36.85%	13 kali	99.98%
Bank Panin Dubai Syariah	76.52%	8.91%	4.89%	5 kali	99.93%
Bank Victoria Syariah	72.79%	1.11%	7.22%	7 kali	99.74%
Rata-rata	43.55%	1.56%	20.21%	18 kali	99.91%
Skor	2.2	0.1	1	3	5

Tahun 2017		
Rasio	Skor	Predikat
PSR	2.2	Kurang memuaskan
ZPR	0.1	Sangat tidak memuaskan
EDR	1	Tidak memuaskan
DEWR	3	Cukup memuaskan
IIC	5	Sangat memuaskan
Rata-Rata	2.3	Kurang memuaskan

Sumber : Diolah penulis, 2022

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa ditahun 2017 nilai EDR mulai menunjukkan pertumbuhan meskipun angka yang dihasilkan belum memuaskan. Bank BJB Syariah berhasil membukukan laba bersih mencapai 5.32%. Begitu pula dengan nilai ZPR yang masih berada dibawah 1%. Nilai DEWR

yakni nilai yang dapat mengetahui kesenjangan kesejahteraan antara direktur dan karyawan mengalami penurunan, artinya hal ini memerlukan perhatian agar tidak berdampak terhadap buruknya kesenjangan kesejahteraan antara direktur dan karyawan tetap.

Tabel 7. Hasil Kinerja Keuangan BUS melalui metode IPI Tahun 2018

Tahun 2018						
Bank	Rasio	Nilai Rata-Rata				
		PSR	ZPR	EDR	DEWR	IIC
Bank Aceh Syariah		59.94%	2.02%	22.96%	15 kali	99.06%
Bank BCA Syariah		53.62%	1.08%	21.88%	17 kali	99.95%
Bank BNI Syariah		28.41%	0.04%	31.58%	13 kali	99.99%
Bank BRI Syariah		36.06%	1.95%	15.28%	30 kali	99.97%
Bank Bukopin Syariah		61.77%	0.01%	10.45%	13 kali	99.89%
Bank BJB Syariah		25.97%	5.64%	43.59%	28 kali	99.99%
Bank Mandiri Syariah		35.20%	0.03%	44.84%	24 kali	99.99%
Bank Mega Syariah		24.10%	0.03%	32.24%	11 kali	99.94%
Bank Muamalat		48.53%	0.02%	39.80%	18 kali	99.98%
Bank Panin Dubai Syariah		88.50%	8.98%	5.24%	4 kali	99.91%
Bank Victoria Syariah		78.90%	8.65%	18.93%	7 kali	99.99%
Rata-rata		49.18%	2.59%	26.07%	16 kali	99.88%
Skor		2.4	0.1	1.3	3	5

Tahun 2018		
Rasio	Skor	Predikat
PSR	2.4	Kurang memuaskan
ZPR	0.1	Sangat tidak memuaskan
EDR	1.3	Tidak memuaskan
DEWR	3	Cukup memuaskan
IIC	5	Sangat memuaskan
Rata-Rata	2.4	Kurang memuaskan

Sumber : Diolah penulis, 2022

Berdasarkan pada Tabel 7, nilai PSR dan EDR memiliki pertumbuhan yang signifikan seiring tahun 2018. Sedangkan nilai ZPR yakni penyaluran dana yang harus dikeluarkan oleh bank masih dengan angka yang paling rendah. Bank syariah yang mempengaruhi rendahnya nilai ZPR adalah Bank Bukopin Syariah,

Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah. Beberapa bank tersebut tidak mencapai angka 1%. Hal itu disebabkan karena penyaluran dana yang diberikan masih belum optimal.

Tabel 8. Hasil Kinerja Keuangan BUS melalui metode IPI Tahun 2019

Bank \ Rasio	Tahun 2019				
	Nilai Rata-Rata				
	PSR	ZPR	EDR	DEWR	IIC
Bank Aceh Syariah	62.35%	2.34%	22.50%	26 kali	98.83%
Bank BCA Syariah	60.05%	1.03%	20.06%	22 kali	99.97%
Bank BNI Syariah	33.69%	0.05%	30.42%	17 kali	99.98%
Bank BRI Syariah	41.73%	3.39%	13.30%	21 kali	99.96%
Bank Bukopin Syariah	63.68%	0.02%	9.57%	1 kali	99.84%
Bank BJB Syariah	30.68%	8.06%	47.72%	10 kali	99.99%
Bank Mandiri Syariah	36.62%	0.05%	50.9%	25 kali	99.99%
Bank Mega Syariah	33.14%	0.02%	27.64%	6 kali	99.96%
Bank Muamalat	49.41%	0.03%	33.58%	18 kali	99.98%
Bank Panin Dubai Syariah	92.78%	5.53%	6.68%	6 kali	99.87%
Bank Victoria Syariah	79.47%	7.87%	20.07%	6 kali	99.90%
Rata-rata	53.05%	2.58%	25.68%	14 kali	99.84%
Skor	2.6	0.1	1.3	4	5

Tahun 2019		
Rasio	Skor	Predikat
PSR	2.6	Kurang memuaskan
ZPR	0.1	Sangat tidak memuaskan
EDR	1.3	Tidak memuaskan
DEWR	4	Memuaskan
IIC	5	Sangat memuaskan
Rata-Rata	2.6	Kurang memuaskan

Sumber : Diolah penulis, 2022

Berdasarkan pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai DEWR ditahun 2019 mulai mengalami peningkatan yang positif. Artinya, kesenjangan kesejahteraan antara direktur dengan karyawan semakin membaik. Bank syariah dapat memahami

bahwa kompensasi berpengaruh terhadap produktivitas kinerja perusahaan. Namun disayangkan, nilai ZPR pada bank belum membaik hingga tahun ini dengan arti bahwa penyaluran dana zakat tidak bekerja dengan maksimal.

Tabel 9. Hasil Kinerja Keuangan BUS melalui metode IPI Tahun 2020

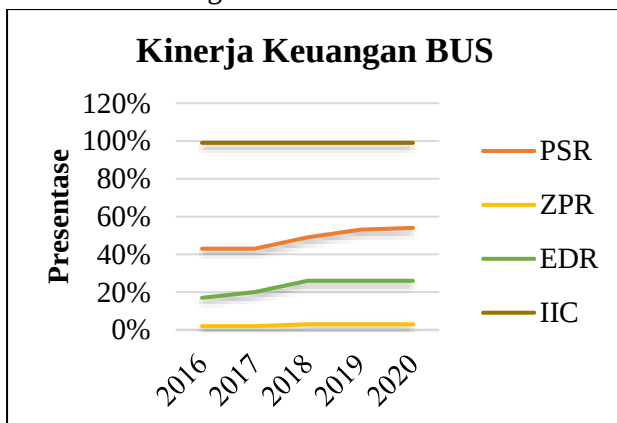
Bank \ Rasio	Tahun 2020				
	Nilai Rata-Rata				
	PSR	ZPR	EDR	DEWR	IIC
Bank Aceh Syariah	64.71%	5.29%	23.8%	51 kali	99.83%
Bank BCA Syariah	64.26%	9.91%	17.21%	24 kali	99.98%
Bank BNI Syariah	31.49%	0.04%	28.56%	76 kali	99.95%
Bank BRI Syariah	36.15%	3%	11.84%	28 kali	99.91%
Bank Bukopin Syariah	67.49%	0.03%	16.99%	3 kali	99.85%
Bank BJB Syariah	30.96%	7.45%	42.01%	8 kali	99.99%
Bank Mandiri Syariah	34.30%	0.05%	53.65%	25 kali	99.99%
Bank Mega Syariah	43.82%	0.05%	24.3%	8 kali	99.95%
Bank Muamalat	51.20%	0.02%	30.14%	18 kali	99.98%
Bank Panin Dubai Syariah	90.31%	1.57%	5.68%	7 kali	99.91%
Bank Victoria Syariah	78.88%	9.10%	25.75%	5 kali	99.95%
Rata-rata	53.96%	3.32%	25.45%	23 kali	99.93%
Skor	2.7	0.2	1.3	3	5

Tahun 2020		
Rasio	Skor	Predikat
PSR	2.7	Kurang memuaskan
ZPR	0.2	Sangat tidak memuaskan
EDR	1.3	Tidak memuaskan
DEWR	3	Cukup memuaskan
IIC	5	Sangat memuaskan
Rata-Rata	2.4	Kurang memuaskan

Sumber : Diolah penulis, 2022

Berdasarkan pada Tabel 9, pertumbuhan yang cukup signifikan selama periode 5 (lima) tahun terletak pada nilai PSR. Artinya, porsi pembiayaan bagi hasil bank syariah kian membaik. Nilai IIC dapat menunjukkan kesucian bank dalam memegang prinsip syariah yang jauh dari ribawi. Artinya, bank syariah dapat mempertahankan prinsipnya sepanjang tahun dengan sangat memuaskan. Nilai ZPR dan nilai EDR pada bank belum mampu menunjukkan peningkatan yang baik hingga tahun 2020. Artinya, pendistribusian dana zakat melalui CSR dan kesenjangan kesejahteraan direktur dan karyawan perlu diperhatikan oleh bank syariah agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam bentuk sosialmaupun bisnisnya.

Penjabaran diatas merupakan hasil kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diteliti dari tahun ke tahun mulai 2016-2020. Dari hasil penelitian tersebut, apabila diinterpretasikan menjadi sebuah grafik kinerja keuangan BUS selama periode 5 (lima) tahun adalah sebagai berikut.

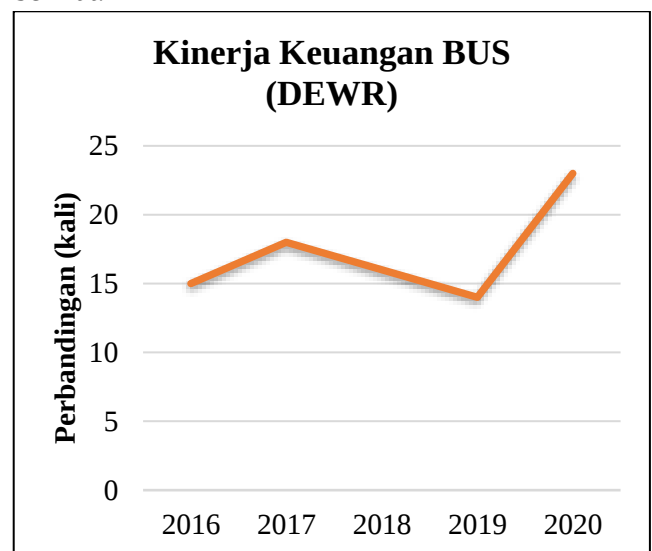


Gambar 2. Hasil Keseluruhan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Sumber : Diolah penulis, 2022

Dari hasil keseluruhan rasio terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) pada gambar 2, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang positif di sepanjang tahun. Secara umum, pencapaian kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) seiring

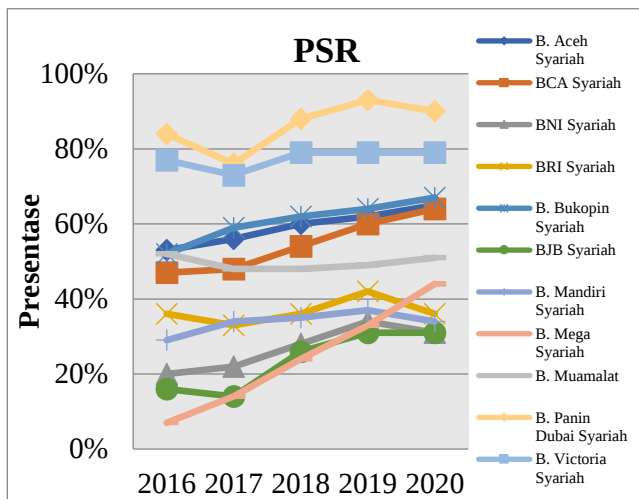
meningkat di tahun 2018. *Zakat Performance Ratio (ZPR)* memiliki nilai terendah dibandingkan dengan rasio lainnya. Begitu pula dengan *Islamic Income vs Non Islamic Income (IIC)* yang memiliki nilai tertinggi dan cenderung lebih stabil. Adapun hasil output *Directors-Employee Welfare Ratio (DEWR)* yang didasari dengan perbandingan yakni seberapa jauh jarak kesenjangan dari upah direksi dan kesejahteraan karyawan pada bank adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Keseluruhan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dalam indikator Directors-Employee Welfare Ratio

Sumber : Diolah penulis, 2022

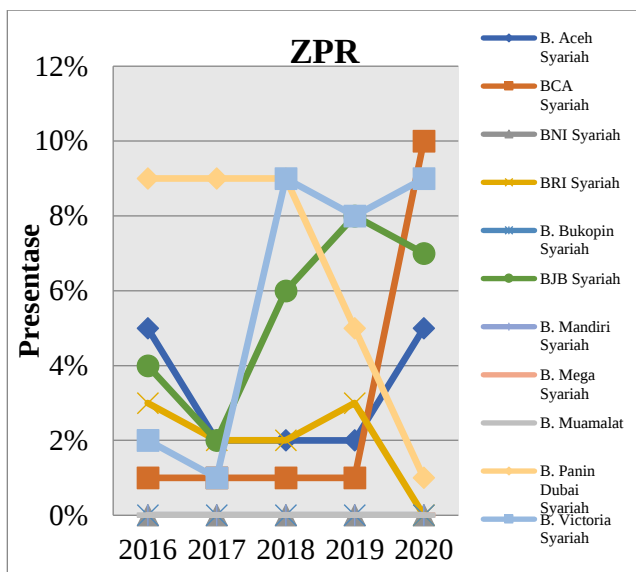
Menurut hasil keseluruhan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dalam indikator Directors-Employee Welfare Ratio (DEWR) pada gambar 3, menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan yang cukup tinggi di tahun 2020 artinya hal tersebut membuat semakin besar kesenjangan antara kesejahteraan direktur dan karyawan tetap. Apabila kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur melalui metode *Islamicity Performance Index*, maka hasil penelitian dari setiap indikator terhadap seluruh bank syariah sepanjang tahun dapat diklasifikasikan dengan bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Grafik Hasil PSR Bank Syariah

Sumber : Diolah penulis, 2022

Dari pertumbuhan grafik terhadap *profit sharing ratio* pada gambar 4, menunjukkan bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah mengalami penurunan ditahun 2017. Bank Mega Syariah memberikan laju peningkatan yang paling tinggi diantara bank syariah lainnya meskipun sempat memiliki nilai pembiayaan mudharabah terendah ditahun 2016.

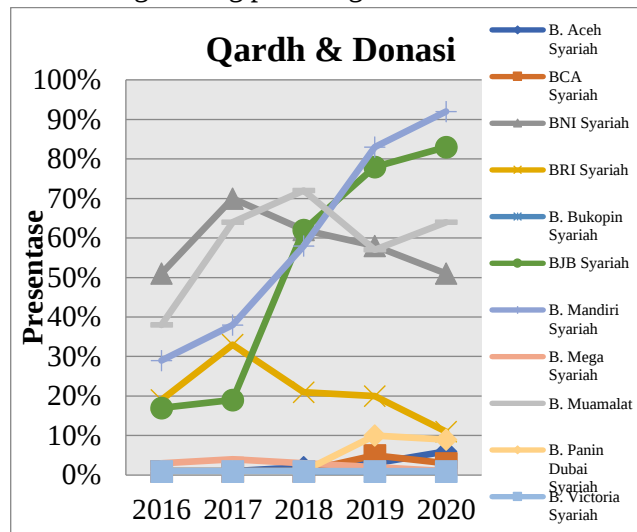


Gambar 5. Grafik Hasil ZPR Bank Syariah

Sumber : Diolah penulis, 2022

Dari pertumbuhan grafik terhadap *zakat performance ratio* pada gambar 5, menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) Bank Umum Syariah yaitu Bank BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat yang tidak mengalami peningkatan positif sepanjang tahun. Ditahun 2017 juga terjadi penurunan pada beberapa bank syariah. Tetapi Bank Victoria Syariah berhasil membaik ditahun 2018, berbanding terbalik dengan Bank Panin Dubai Syariah yang semakin menurun mulai tahun 2019.

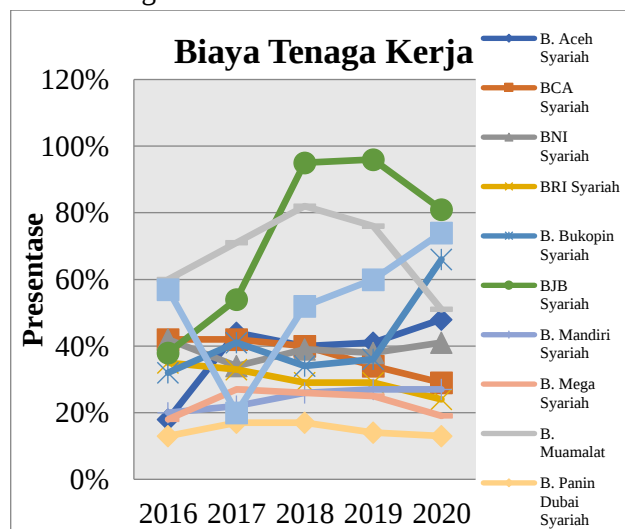
Indikator *Equitable Distribution Ratio* dinilai dengan cara menghitung jumlah yang disalurkan kepada masyarakat sosial, karyawan, investor, serta perusahaan melalui *qardh* dan donasi, biaya tenaga kerja, *shareholders*, dan *net profit*. Berikut ini grafik dari masing-masing perhitungan tersebut.



Gambar 6. Grafik Hasil Qardh & Donasi Bank Syariah

Sumber : Diolah penulis, 2022

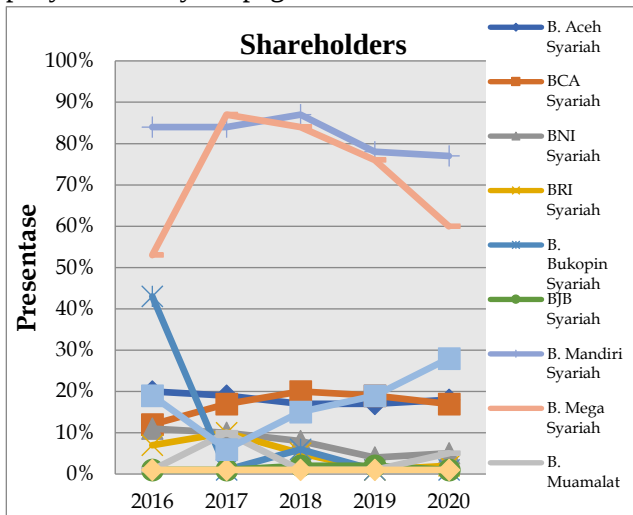
Dari pertumbuhan grafik terhadap *qardh* dan donasi pada gambar 6, Bank Mandiri Syariah menunjukkan peningkatan yang paling signifikan hingga tahun terakhir. Sedangkan, penurunan relatif terjadi ditahun 2018. Berbeda dengan BJB Syariah yang mengalami pertumbuhan pesat. Nilai terendah dalam menyalurkan donasi kepada masyarakat adalah Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah yang berkembang mulai tahun 2019.



Gambar 7. Grafik Hasil Biaya Tenaga Kerja Bank Syariah

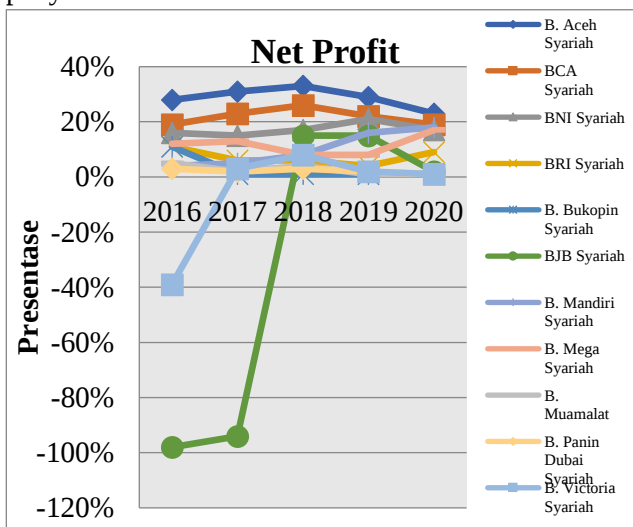
Sumber : Diolah penulis, 2022

Dari pertumbuhan grafik terhadap biaya tenaga kerja pada gambar 7, rata-rata terdapat pertumbuhan positif ditahun 2018. BJB Syariah dan Bank Muamalat merupakan bank syariah yang cukup stabil dalam meningkatkan biaya tenaga kerja karyawan meskipun terjadi penurunan ditahun terakhir. Bank Victoria Syariah menurun ditahun 2017 dan terus bertumbuh hingga saat ini. Sedangkan Bank Panin Dubai Syariah memiliki angka terendah dalam meningkatkan penyaluran biaya kepegawaian.



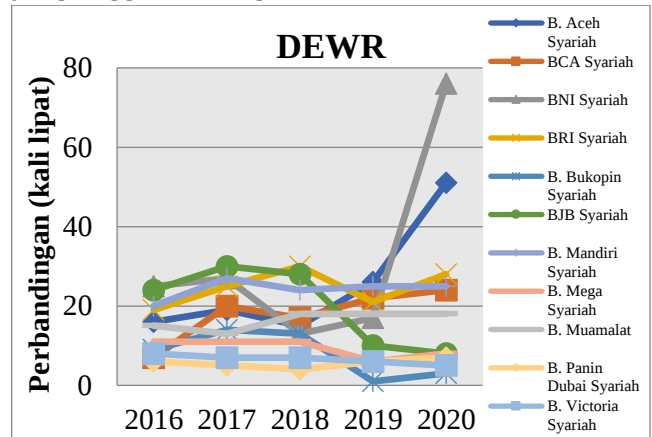
Gambar 8. Grafik Hasil Shareholders Bank Syariah
Sumber : Diolah penulis, 2022

Dari pertumbuhan grafik terhadap *shareholders* pada gambar 8, dapat menunjukkan bahwa hanya Bank Mandiri Syariah berhasil menyalurkan pembiayaan terhadap investor dengan baik disetiap tahunnya. Begiupun dengan Bank Mega Syariah meskipun perkembangannya semakin menurun seiring tahun. Sedangkan bank syariah lainnya memiliki nilai rendah dalam meningkatkan penyaluran *shareholders*.



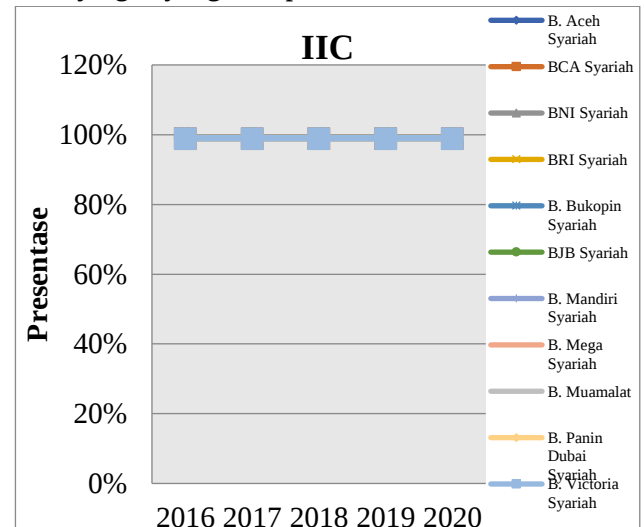
Gambar 9. Grafik Hasil Net Profit Bank Syariah
Sumber : Diolah penulis, 2022

Dari pertumbuhan grafik terhadap *net profit* pada gambar 9, hampir seluruh bank syariah masih dalam nilai yang tergolong rendah. Terutama pada BJB Syariah dan Bank Victoria Syariah ditahun 2016. Melalui pertumbuhan grafik terhadap *equitable distribution ratio* diatas dapat dibuktikan bahwa pertumbuhan *qardh* dan donasi memiliki nilai rata-rata yang tinggi secara signifikan.



Gambar 10. Grafik Hasil DEWR Bank Syariah
Sumber : Diolah penulis, 2022

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, semakin rendah nilai DEWR artinya semakin baik pula kondisi kesenjangan pegawai perusahaan begitupun sebaliknya. Dari pertumbuhan grafik terhadap *directors-employee welfare ratio* pada gambar 10, bahwa kestabilan nilai Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Victoria Syariah merupakan angka yang tinggi jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya, artinya kondisi kesenjangan dapat teratasi. Beberapa Bank Umum Syariah juga seringkali mengalami perbaikan. Namun, ditahun 2020 dinyatakan bahwa Bank BNI Syariah dan Bank Aceh Syariah mengalami kesenjangan yang cukup buruk.



Gambar 11. Grafik Hasil IIC Bank Syariah
Sumber : Diolah penulis, 2022

Dari pertumbuhan grafik terhadap IIC pada gambar 11, *Islamic Income vs Non Islamic Income* menunjukkan bahwa selama periode lima tahun terakhir seluruh Bank Umum Syariah terkait berhasil mencapai nilai presentase yang sangat baik sebesar 99%.

3.2. Pembahasan

Secara umum, pencapaian kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) meningkat sepanjang tahun 2018. Hal ini diakibatkan oleh situasi dagang antara Amerika Serikat dengan mitra dagangnya sehingga perekonomian dunia berkembang menjadi terombang-ambing (BRI Syariah, 2018). Dampak perkembangan ekonomi dan keuangan dunia ini, membuat aliran masuk modal asing terhadap negara berkembang meningkat serta memberikan tantangan untuk mendorong ekspor. Pada kondisi perekonomian global yang penuh tantangan, Indonesia mampu menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil didukung oleh permintaan domestik (Bank Mandiri Syariah, 2018). Sejumlah transformasi dan strategi yang dijalankan oleh masing-masing bank terbukti mampu meningkatkan kinerja bank syariah dengan baik. Ketatnya kondisi likuiditas perbankan membuat fungsi intermediasi berjalan semakin baik. Kondisi tersebut memberikan tekanan terhadap ekonomi global dan pertumbuhan ekonomi moderat yang turut mempengaruhi perkembangan perbankan syariah (BRI Syariah, 2018). Maka dari itu dapat diketahui bahwa perbankan syariah semakin memiliki tempat di masyarakat Indonesia, serta diyakini akan semakin berkembang pada masa mendatang.

Sedangkan, *output* rasio DEWR didasari dengan perbandingan yaitu seberapa besar jarak atau kesenjangan dari upah direksi dan kesejahteraan karyawan tetap pada bank. Adanya kenaikan yang pesat dikarenakan bank belum memahami pengaruh biaya tenaga kerja direktur dan karyawan terhadap produktivitas kinerja bank (BNI Syariah, 2020). Bank syariah berprinsip bahwa memiliki kualitas yang baik dari segi hubungan perusahaan dengan karyawannya (*employee engagement*) adalah hal yang penting. Peningkatan kesejahteraan karyawan selalu menjadi fokus bank syariah dalam penerapan kebijakan remunerasi sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi dan kinerja para karyawan. Untuk menghadapi tantangan, bank syariah tetap memberikan hak remunerasi kepada karyawan, tanpa adanya pengurangan hak apapun (BCA Syariah, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS), maka berikut predikat penilaian beserta pembahasan dari kelima indikator *Islamicity Perfomance Index*.

Pertama, Profit Sharing Ratio (PSR) mendapat predikat “Kurang memuaskan”. Artinya, porsi pembiayaan bagi hasil pada bank syariah belum membaik. Data hitung yang diperlukan dalam rasio ini adalah pembagian total pembiayaan perbankan dengan jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah belum fokus terhadap pembiayaan dengan akad bagi hasil yang merupakan prinsip perbankan syariah. Pada tahun 2016, Bank Mega Syariah menempati urutan paling rendah karena pembiayaan mudharabah pada Bank yang menyisihkan kerugian ditahun sebelumnya. Pembiayaan mudharabah dinyatakan dengan total pembiayaan dikurangi saldo penyesihan kerugian. Penetapan penyesihan kerugian oleh bank syariah disesuaikan dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Sehingga saldo awal tahun berkurang sebanyak nominal kerugian yang ditetapkan ditahun 2015 (Bank Mega Syariah, 2016). Oleh karena itu, Bank perlu mengelola pembiayaan dengan profesionalisme dan kehati-hatian agar dapat meningkatkan pembiayaan. Semakin baik pembiayaan mudharabah yang dikelola, maka semakin besar pula pembiayaan mudharabah yang akan diperoleh Bank dan peluang peningkatan profitabilitas (Hasinta dan Irvan, 2021).

Selanjutnya pada tahun 2017 BJB Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Victoria Syariah mengalami penurunan. Fenomena ini didukung dari peneliti sebelumnya bahwa pendapatan-pendapatan yang diberikan bank syariah dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Profit akan meninggi seiring dengan tingginya pembiayaan. Hal ini juga menjadi tolak ukur kinerja perusahaan dalam kemampuannya menciptakan besaran laba. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2021) dan Nurul (2018), Bank Muamalat dan Bank BCA Syariah memiliki nilai PSR yang paling tinggi. Faktor penyebab perbedaan tersebut berasal dari sampel penelitian yang diambil.

Kedua, Zakat Perfomance Ratio (ZPR) berada diposisi paling rendah dengan predikat “Sangat tidak memuaskan”. Peningkatan aset dan pendapatan bank syariah seharusnya diikuti dengan peningkatan dana

zakat yang disalurkan. Namun secara keseluruhan, realisasi pembayaran zakat bank syariah di Indonesia masih belum optimal karena rasio penyaluran dana zakat yang masih sangat kecil dari ketentuan nisab zakat. Dari hasil analisis data, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat setiap tahun tidak mengalami pertumbuhan. Terkait hal itu, dalam rangka memberikan kontribusi positif, perseroan melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Penyaluran dana CSR tersebut bersumber dari dana zakat dan dana kebajikan. Pelaksanaan program ini dilimpahkan kepada yayasan melalui program berkelanjutan yang berfokus di bidang pendidikan (Bank Aceh Syariah, 2018). Pengalokasian dana CSR menjadi zakat Perusahaan ini diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Namun, hal ini belum dapat membuktikan bahwa usaha Bank untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk zakat telah optimal. Nilai ZPR pada Bank masih berada di angka 0,1% dan belum meningkat sepanjang tahun. Jika dibandingkan dengan penelitian Kristianingsih dan Muhammad Wildan (2020), rata-rata hasil dari masing-masing indikator memiliki nilai presentase yang selaras di tahun 2016-2018. Begitu pula hasil penelitian Aisjah (2013) dan Meilani (2016) menunjukkan bahwa nilai zakat yang diberikan masih dibawah 5% sehingga usaha zakat pada bank syariah belum optimal.

Ketiga, Equitable Distribution Ratio (EDR) yang meliputi penyaluran qard dan donasi, biaya tenaga kerja, *shareholders* beserta *net profit* mendapat predikat “Tidak memuaskan”. EDR mampu menunjukkan seberapa besar distribusi Bank kepada setiap pemangku kepentingan yang terdiri atas penggunaan dana sosial, laba bersih, biaya tenaga kerja, serta dividen. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan yang disalurkan kepada setiap pemangku kepentingan serta perbandingan kesejahteraan antara direktur dan karyawan masih tergolong kecil dan seringkali mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Penyaluran qardh dan donasi Bank Victoria Syariah dan Bank Bukopin Syariah belum cukup baik. Sama dengan pembiayaan qardh pada BRI Syariah yang menurun sebesar -31,81% dibandingkan dengan tahun 2017. Penurunan ini terjadi karena adanya pembatasan dana talangan haji yang diberikan oleh

pemerintah (BRI Syariah, 2017). Nilai presentase pada penelitian ini tidak memiliki perbedaan yang menonjol dengan penelitian Kristianingsih dan Muhammad (2020). Bank Victoria Syariah mengalami penurunan drastis terhadap beban tenaga kerja karena terdapat 1 (satu) kejadian penyimpangan (*internal fraud*) oleh pegawai bank (Bank Victoria Syariah, 2017). Rata-rata presentase dari biaya tenaga kerja merupakan nilai tertinggi dibandingkan dengan faktor lainnya. Namun, berbeda dengan penelitian Evi Sebtianita (2015) akibat perbedaan jumlah sampel dan periode yang dipilih. Sesuai prospektus *Initial Public Offering* (IPO), Perseroan akan membayarkan dividen kas sebesar 10% dengan kisaran mulai dari Rp. 150 – Rp. 200 miliar kepada seluruh pemegang saham minimal sekali dalam setahun (Bank Panin Dubai Syariah, 2018). Bank Panin Dubai Syariah dan BJB Syariah memiliki angka terendah sepanjang tahunnya jika dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Hal ini dapat disebabkan karena laba bersih setelah pengurangan pajak pada Bank yang belum mampu mencapai kisaran tersebut. Adapun dalam penelitian Ramadhan (2017) menunjukan bahwa distribusi pendapatan Bank Mega Syariah pada karyawan dan pemegang saham berkinerja dengan baik, begitu pula dengan hasil penelitian ini.

Begitu pula BJB Syariah mengalami penurunan yang signifikan terhadap kinerja operasional selama tahun 2016. Kecurangan pengurus dan pegawai berakhir mempengaruhi kondisi keuangan Bank dengan kerugian lebih dari Rp. 100 juta (BJB Syariah, 2016). Mulai tahun 2018, BJB Syariah berhasil membukukan laba bersih dengan realisasi mencapai 5.32%. Perolehan laba tersebut disebabkan tingginya pencapaian pendapatan operasional khususnya pendapatan dari penyaluran dana (BJB Syariah, 2018). Sama halnya dengan *net profit* pada Bank Victoria Syariah yang mengalami kerugian sebesar -39%. Faktor utama kerugian ini adalah pertumbuhan pembiayaan yang menurun sebesar 5,1%. Hal tersebut berakibat dari melemahnya kondisi makro sehingga menyebabkan adanya penurunan pada pertumbuhan industri perbankan syariah selama tahun 2017. Pencapaian ditahun berikutnya, Bank Victoria Syariah berhasil menemukan jalan keluar permasalahan dan berkembang baik berkat dukungan penuh dari perusahaan induk, yaitu PT Bank Victoria International, Tbk (Bank Victoria Syariah, 2017). Presentase yang tertera dalam penelitian Evi

Sebtianita (2015) jauh berbeda dengan hasil presentase dalam penelitian ini. Hal ini dipengaruhi oleh perhitungan yang diambil yakni pendapatan pada bank terkait.

Keempat, Directors-Employee Welfare Ratio (DEWR) mendapat predikat “Cukup memuaskan”. Berdasarkan hasil data, kesenjangan upah direksi dan kesejahteraan karyawan sudah terkelola cukup baik. Keadilan dan kelayakan mampu membuat karyawan semakin memprioritaskan pekerjaannya. Sehingga motivasi untuk disiplin, bekerja sama dan semangat kerjanya dapat meningkat. Bank Panin Dubai Syariah memiliki kestabilan yang paling baik diantara bank lainnya karena bank senantiasa memperhatikan kesejahteraan pegawai dan memfasilitasi kebutuhannya. Berbeda halnya dengan yang terjadi pada bank BNI Syariah tahun 2020. Nilai hasil DEWR meningkat secara drastis membuat kesenjangan antara pegawai dan dewan direksi semakin lebih jauh tidak sebanding. Bank belum dapat memahami bahwa pemberian kompensasi kepada karyawan akan berpengaruh terhadap produktivitas kinerja dengan harapan terjadi keterikatan yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan yang sama antara pegawai dan perusahaan (BNI Syariah, 2020). Pada penelitian Ramadhan (2017) Bank Mandiri Syariah menempati posisi tertinggi atas kesenjangan direktur dan karyawannya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil rasio DEWR yang cukup jauh dengan penelitian ini. Penyebabnya berasal dari sumber perhitungan yang diambil tidak berdasarkan jumlah karyawan tetap dan/ atau total biaya kepegawaian.

Kelima, Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio (IIC) memiliki angka yang paling tinggi dengan predikat “Sangat memuaskan”. Rasio ini diukur melalui perbandingan antara pendapatan ta'widh/ta'zir dengan total pendapatan halal yang dimiliki bank syariah. Setelah ditinjau kembali, setiap bank syariah memiliki pengawasan yang ketat terkait pendapatan non-halal. Sepanjang tahun 2016-2020 seluruh bank syariah terkait berhasil mencapai nilai presentase yang sangat baik sebesar 99%. Hasil rasio IIC sama dengan penelitian Supendi (2018) dan Ramadhan (2017) bahwa seluruh bank syariah memiliki nilai pendapatan halal diatas 99%. Artinya, sebagian besar sumber pendapatan bank syariah berasal dari dana yang halal. Menurut Rudy Hartanto (2019) sumber dana non-halal pada Bank Umum Syariah (BUS) dikategorikan menjadi jasa giro,

pendapatan bunga bank dan penutupan rekening jatuh tempo. Tetapi, BUS menggunakan pendapatan non-halal tersebut untuk kegiatan sosial seperti pelaksanaan program *corporate social responsibility* (CSR), bukan untuk kegiatan operasionalnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016-2020, maka dapat disimpulkan bahwa predikat penilaian dari variabel yang telah diteliti yaitu “Kurang Memuaskan”. Secara spesifik, kesimpulan dari setiap indikator melalui pendekatan *Islamicity Performance Index* (IPI) menyatakan bahwa nilai *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR) sebagian besar Bank Umum Syariah mengalami penurunan ditahun 2017, nilai *Equitable Distribution Ratio* (EDR) menyatakan bahwa qardh dan donasi memiliki nilai tertinggi. Sedangkan nilai *net profit* pada Bank Umum Syariah masih tergolong rendah, nilai *Directors Employee Welfare Ratio* (DEWR) menunjukkan masih terdapat kesenjangan dilingkup perbankan syariah secara keseluruhan. Namun, ada pula beberapa bank syariah yang seringkali mengalami perbaikan atau peningkatan.

Sedangkan dari segi kehalalannya, nilai *Islamic Income vs Non Islamic Income* (IIC) menyatakan bahwa seluruh Bank Umum Syariah terkait berhasil mencapai angka yang sangat memuaskan. Artinya bank syariah berhasil terhindar dari unsur ribawi. Namun dari segi pensusciannya (*Zakat Performance Ratio/ZPR*) masih buruk, karena besaran penyaluran dana zakat oleh bank syariah tidak sebanding dengan total aset yang dimiliki. Maka dari itu secara keseluruhan, Bank Umum Syariah kurang mampu menyeimbangkan dan mengoptimalkan kinerja bisnis beserta kinerja sosialnya. Adapun saran bagi perbankan syariah untuk selalu meningkatkan dana zakat sesuai dengan konsep Islami. Diharapkan agar bank syariah juga dapat memperbaiki kinerja perusahaan dan tetap menyalurkan pendapatannya secara adil terhadap *stakeholders*. Untuk penelitian selanjutnya, dapat diukur tidak hanya menggunakan pendekatan *Islamicity Performance Index*, tetapi juga dengan menggunakan *Islamicity Disclosure Index*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya sehingga artikel

penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tentunya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga, saudara, dan teman-teman yang telah mendukung dan memberikan doa selama

6. REFERENSI

- Aisjah, S., & Hadiananto, A. E. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application*, 2(2), 98–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.apmb.a.2013.002.02.2>
- Bank Aceh Syariah. Diakses dari <https://www.bankaceh.co.id/?cat=9>
- Bank Central Asia Syariah. Diakses dari <https://www.bcas syariah.co.id/laporan-tahunan>
- Bank Syariah Indonesia. Diakses dari https://ir.bankbsi.co.id/annual_reports.html
- Bank Jabar Banten Syariah. Diakses dari <https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>
- Bank Victoria Syariah. Diakses dari <https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. Conventional Banking: Business Model, Efficiency and Stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447.
- Budiyono, Muhammad Tho'in, Dewi Muliasari, Serly Andini Restu Putri. (2021). An Analysis of Customer Satisfaction Levels in Islamic Banks Based on Marketing Mix as a Measurement Tool. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 2004–2012. Retrieved from <https://www.annalsofscb.ro/index.php/journal/article/view/318> <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Felani, H., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2020). The Analysis Effect of Islamicity Performance Index on the Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/jerss.v4i2.8389>
- Hameed et al. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank's. *Second Conference on Administrative Sciences : Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia 19–21. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=8522162064751436254&btnl=1&hl=n>
- Harahap, Esma Rolina. (2021). Analisis Pengukuran Kemampuan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Konsep Balance Scorecard (Studi Kasus PT. BPRS Puduarta Insani). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 1–13. http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jim_pai/article/view/638
- Hurfadiansyah, Cepy Jayanegara. (2019). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Tesis*, Departemen Ekonomi, Institut Pertanian Bogor. <http://repository.sb.ipb.ac.id/id/eprint/35355>
- Iin Emy Prastiwi., Anik. 2020. The Impact of Credit Diversification on Credit Risk and Performance of Indonesian Banks. *Jurnal GRIEB: Global Review of Islamic Economics and Business*. Vol 8, No. 1, hlm 13–21
- Inayah, Nurul. (2020). *Perbankan Syariah*. Diktat. <http://repository.uinsu.ac.id/9073/1/Diktat%20Nurul%20Inayah.pdf>
- Kristianingsih, & Wildan, M. (2020). Penerapan Islamicity Performance Index Pada Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *SIGMA-Mu : Jurnal Penelitian & Gagasan Sains dan Matematika Terapan*, 12(2). <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v12i2.2585>
- Lestari, Pipin. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014–2018. *Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(2), 175–193. <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v5i2.5471>
- Lidyah, Rika. (2018). Islamic Corporate Governance, Islamicity Financial Performance Index and Fraud Islamic Bank. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 437–453. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.398>
- Lutfiandari, H. A., & Septiarini, D. F. (2016). Analisis Tren dan Perbandingan Rasio Islamicity Performance pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah Periode 2011–2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(6). <https://doi.org/10.20473/vol3iss2016pp430-445>

proses penyusunan artikel ini tanpa mengurangi rasa hormat. Besar harapan saya supaya artikel ini dapat diterima dengan baik serta mampu memberikan manfaat bagi para pembaca.

- Maulana, Agung. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Skripsi*, Departemen Ekonomi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40697>
- Meilani, Retno, Andraeny, & Rahmayati. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *Syariah Paper Accounting*, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <http://hdl.handle.net/11617/7351>
- Milenia et al. (2022). Analysis of the Effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Fraud in Islamic Banks in Indonesia 2017-2019. *Asia Pasific Fraud Journal*, 6(2), 223-233. <http://dx.doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.214>
- Nasution, Surayya Fadhilah. (2021). Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tawassuth : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 132-152. <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v6i1.7767>
- Omar, W. A. W., Hussin, F., & Ali, A. (2014). The Trend Analysis of Islamization in Malaysia Using Islamization Index as Indicator. *Asian Economic and Financial Review*, 4(10), 1289-1313. <https://archive.aessweb.com/index.php/5002/article/view/1259>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Mengutip URL sumber internet <https://www.ojk.go.id/>
- Pujaraniam, S., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Analisa Perbandingan Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS (Studi Kasus Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jesya : Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 764-774. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.391>
- Putri, H., & Pardistya, I. Y. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), 114-125. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5747351>
- Ramadhan, R., & Herianingrum, S. (2017). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kredibilitas, dan Persepsi Harga Terhadap Niat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(6), 478-492. <https://www.e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/6920>
- Raudhah, S., Ayumiati, & Isnaliana. (2021). Pembayaran Zakat di Perbankan Syariah: Ditinjau Menurut Pandangan Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh. *JIHBIZ : Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(1), 18-33. <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v2i1.8577>
- Sudarma et al. (2010). Qualitative Approach to Build the Concept of Social Responsibility Disclosures Based on Sharia Enterprise Theory. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1662860>
- Supendi, Shella Febryani. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index (Survei Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Tesis*, Departemen Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/33915>
- Supriyaningsih, Okta. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. *REVENUE : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01). <https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5714>
- Theja, S., Safriansyah, & Amalia, H. S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan di ASEAN dengan Metode RGEC. *SPREAD : Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan*, 10(1), 60-71. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jibk/article/view/644>
- Usman, A., Khan, M. K. (2012). Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7). <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1084.3117&rep=rep1&type=pdf>
- Wikan Budi Utami. (2021). Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 1972-1984. Retrieved from <http://www.annalsofscb.ro/index.php/journal/article/view/315>
- Yusnita, Raja Ria. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dengan menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12-25. <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/3443>
- Zaini, Muhammad. (2014). Konsepsi Al-Quran dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah. *Jurnal Iqtishoduna*, 4(1), 29-50. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/14>